

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA

**Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyrara,
Badrudin**

Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati
Bandung, Indonesia

E-mail: ishmashafais@gmail.com

Diterima : 20 maret 2023, Revisi : 29 Mei 2023 Disetujui : 26 Juni 2023

ABSTRACT

Implementation of the Independent Learning Curriculum at the Senior High School (SMA) level. This research was conducted at SMA Negeri 1 Plered with the aim of understanding how the independent learning curriculum is implemented and impact on the learning process at the school. The research methods used are observation, interviews, and document analysis. The results showed that the implementation of the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Plered has provided benefits in increasing students' creativity and learning motivation. In addition, teachers also feel positive changes in learning and assessment approaches. However, there are still some obstacles in the implementation of the independent learning curriculum, such as limited resources and an uneven understanding among teachers. Therefore, further efforts are needed to improve and optimize the implementation of the independent learning curriculum at the high school level. This paper is expected to provide insight and inspiration for readers in developing innovative and effective learning approaches in schools.

Keywords: Implementation, independent learning, School

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Plered dengan tujuan untuk memahami bagaimana kurikulum merdeka belajar diterapkan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Plered telah memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga merasakan perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang belum merata di kalangan guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih lanjut untuk memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka belajar di jenjang SMA. Makalah ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak secara global, khususnya dalam bidang pendidikan yang secara tidak langsung memaksa kita untuk menyesuaikan keadaan dengan belajar menggunakan teknologi dan sistem daring/online. Pembelajaran online menjadi hal baru bagi sebagian peserta

didik di Indonesia dan dalam pengenalannya terjadi beberapa krisis belajar (loss learning) pada peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Melalui pendidikan dan pengetahuan, kita dapat membangun sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan masa kini.

Pendidikan erat kaitannya dengan memanfaatkan model kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pendidikan itu sendiri (Syamsudin dkk., 2022). Pentingnya Kurikulum, menurut Munandar (2017) yang merupakan jantung pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan pendidikan. Sesuai yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa, Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah yang berisi seperangkat rencana pembelajaran termasuk tujuan, isi, bahan ajar dan metode pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Dalam upaya menangani krisis belajar tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020) kemudian mensosialisasikan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi peserta didik dalam semua jenjang. Permasalahan belajar tersebut justru menjadi ide baru bagi dunia pendidikan untuk senantiasa mengembangkan potensi dari setiap peluang dan tantangan yang terjadi selama pandemi dan terjadilah perkembangan inovasi yang sangat pesat (Hasim, E. 2020).

Merdeka belajar adalah sebuah gagasan yang membebaskan guru dan peserta didik dalam memilih sistem pembelajaran. Tujuan berdasarkan merdeka belajar, yakni membentuk pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Dikarenakan dalam kurun waktu lama, pendidikan Indonesia lebih menekankan dalam aspek pengetahuan dari pada aspek

keterampilan. Selain itu, Kurikulum ini berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia sebagai pelajar Pancasila. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar ini, pemerintah berusaha memperbaiki dan memulihkan proses belajar mengajar melalui penguasaan literasi dan numerasi yang merupakan perangkat penting dalam konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka (Priantini dkk, 2022).

Dalam pengaplikasian Kurikulum baru ini, peserta didik dapat belajar langsung melalui sebuah proyek. Aktivitas tersebut membebaskan peserta didik untuk menuangkan keterampilan dan potensi diri pada berbagai bidang yang diminati. Aktivitas proyek Kurikulum Merdeka Belajar sangat tepat digunakan untuk siswa di jenjang SMA. Dimana usia siswa SMA perlu terus melatih dan menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja dan masyarakat umum. Implementasi perubahan kurikulum 2013 menjadi Merdeka Belajar merupakan proses yang panjang sehingga Pemerintah perlu memberikan pelatihan dan kelengkapan perangkat serta media yang menunjang berjalannya pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, implementasi Kurikulum Merdeka akan terus dikembangkan dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing dari sekolah.

Penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dapat dilakukan dengan digunakan Kurikulum Merdeka Belajar di jenjang sekolah. Perubahan Kurikulum dilakukan untuk kemajuan bangsa yang menyesuaikan dengan perubahan zaman (Yamin & Syahrir, 2020). Sama halnya dengan pernyataan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang mengungkapkan bahwa, reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation. (Satriawan et al., 2021). Sejalan dengan pendapat Sibagariang, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa, konsep merdeka belajar ini diterima karena memiliki visi misi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menguasai berbagai bidang

keilmuan.

Dalam orientasinya, Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pembelajaran intrakurikuler kepada peserta didik yang lebih mengoptimalkan konten dalam memahami konsep, menguatkan kompetensi, pengembangan karakter, dan pemberian fleksibilitas. Peserta didik memiliki hak untuk memilih materi yang diminati dan guru bebas menyesuaikan media belajar yang cocok dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kualitas belajar kepada peserta didik yang tenang dan santai, serta terbebas dari tekanan untuk menunjukkan bakatnya secara natural. Tersusunnya Kurikulum Merdeka bertujuan diharapkan dapat menguatkan tidak hanya aspek pengetahuan, tapi juga aspek keterampilan peserta didik. Hal ini kemudian diaplikasikan dengan memperbanyak praktik berbasis proyek. Melalui proyek yang disesuaikan dengan tema pada Kurikulum Merdeka belajar bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil Pelajar Pancasila, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran tertentu saja (Kemendikbud, 2020).

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Guru dan peserta didik bebas untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan memberikan banyak pelatihan pada bidang yang diminati. Selain itu, pengembangan pendidikan karakter juga diberikan dengan mengadopsi nilai-nilai karakter bangsa yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum merdeka diharapkan dapat Adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan zaman.

Konsep kurikulum Merdeka diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berpikir kritis, kompetensi yang berkualitas, ekspresif dalam berinovasi, dan progresif dalam meningkatkan minat dan bakat. Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: (1) Penyederhanaan konten dan fokus pada materi yang esensial. Sehingga peserta didik dapat

mendalamip pemahaman kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (2) Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan soft skill dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pelajar Pancasila. Pada proyek ini, peserta didik perlu berkolaborasi dan bersikap aplikatif, serta dapat memilih mata pelajaran yang diminati. (3) Fleksibilitas guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik dalam jumlah jam pelajaran yang lebih fleksibel pula (Heppy, S. & Bagja, 2022).

Kemudian menurut Sulisty (2021) yang dikutip oleh Kurniati dkk. (2022) menyatakan bahwa, ada tiga elemen penting di dalam kurikulum Merdeka Belajar yang mengacu pada ungkapan Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), yakni:

1). Berbasis kompetensi yang memberikan penguatan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu rangkaian lanjutan untuk membangun kompetensi peserta didik yang utuh. 2).Fleksibilitas pembelajaran, dimana capaian pembelajaran tersusun ke dalam beberapa fase (2-3 tahun perfase). Dalam setiap fase tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajarnya masing-masing.3).Karakter Pancasila, artinya ada sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin sehari-hari di kelas dengan kegiatan nonrutin (proyek) interdisipliner yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka Profil Pelajar Pancasila.

Kemendikbud juga meluncurkan sebuah program merdeka belajar yang disebut Program Sekolah Penggerak. Pada program tersebut, guru-guru sekolah mengikuti seleksi CGP atau Calon Guru Penggerak. Dimana guru yang telah lolos tahap seleksi tersebut akan diberikan berbagai pelatihan untuk merealisasikan program Sekolah Penggerak. Hal tersebut mencerminkan guru sebagai pemeran utama dalam mewujudkan tujuan Sekolah Penggerak dalam menciptakan generasi pelajar yang

berkepribadian sebagai pelajar Pancasila yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik (Ainia, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada setiap jenjang, khususnya jenjang SMA, tidak semata-mata sebuah keputusan baru yang bertujuan untuk meredakan kekhawatiran learning loss pada peserta didik selama pandemi. Upaya pelaksanaan Merdeka Belajar dalam rangka memulihkan untuk pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebijakan-kebijakan yang resmi. Berikut ini, setidaknya ada enam dasar keputusan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang perlu kita ketahui:

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022: Dasar kebijakan ini merupakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi acuan bagi tiga kurikulum diantaranya adalah Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka Belajar. Di dalam Standar kompetensi lulusan tersebut telah membahas kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat menunjukkan pencapaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya. Standar Kompetensi Lulusan ini berlaku pada jenjang-jenjang berikut, yaitu: jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan Pendidikan Menengah baik SMP/SMA.

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022: Dasar pelaksanaan ini memiliki Standar Isi yang juga menjadi acuan ketiga kurikulum yang sama dengan Standar Kompetensi Lulusan, yaitu pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan Pendidikan Menengah baik SMP/SMA. Dimana Standar isi tersebut merupakan pengembangan yang telah melalui perumusan pada ruang lingkup materi yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Ruang lingkup materi itu sendiri merupakan bahan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan tiga hal yaitu, muatan wajib yang menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku pada peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan jenis jenjang pendidikan.

Permendikbudristek No. 262/M/2022: Peraturan berikut berisi

perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yang membahas tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka Belajar guna memulihkan pembelajaran usai learning loss selama pandemi. Seperti yang kita ketahui, bahwa selama pandemi covid-19, hampir seluruh peserta didik mengalami krisis learning loss. Sehingga pemerintah akhirnya merilis Kurikulum Merdeka Belajar serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan perangkat kurikulum dengan memuat beberapa struktur Kurikulum Merdeka, diantaranya adalah aturan terkait pembelajaran dan asesmen (penilaian), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022: Keputusan ini memuat berbagai kriteria capaian pembelajaran peserta didik pada semua mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka Belajar yang berlaku pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022: Menyusul keputusan sebelumnya, keputusan kepala BSKAP No. 9 ini memuat penjelasan tentang dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila, serta tahapan perkembangan yang dilalui peserta didik dalam mewujudkan proyek profil pelajar pancasila.

Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023: Surat edaran ini dirilis guna menindaklanjuti dua keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dimana kemudian Kurikulum Merdeka Belajar secara resmi disahkan dan dapat diimplementasikan secara pasif dan bertahap di seluruh satuan pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode yang memberikan pandangan terhadap fenomena tentang apa yang subjek peneliti alami, baik itu dari perilaku, motivasi, persepsi dan lainnya (Moleong, 2012). Didasarkan pada rumusan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskripsi mengenai perilaku subyek yang diteliti, baik persepsi maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi (pengamatan), kuesioner (angket), interview (wawancara), dokumentasi dan tehnik gabungan keempatnya (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil singkat

SMAN 1 Plered terletak di Jl. Raya Sempur, Cibogohilir, Kecamatan. Plered Kab. Purwakarta, Jawa Barat, 41162. Lokasinya yang strategis, sarana prasarana dan fasilitas yang sangat nyaman membuat siswa dan guru merasa nyaman sehingga banyak murid yang bersekolah di SMAN 1 Plered tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Belajar di SMA PGRI Rancaekek

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Belajar di SMAN 1 Plered di mulai pada tahun pelajaran 2021-2022 dengan persiapan sebelumnya sebagai berikut 1) Menyusun dan menetapkan tim pengembangan kurikulum sekolah. 2) Workshop/bimtek IKM bagi guru-guru mata pelajaran yang meliputi : Perancangan kurikulum operasional sekolah, Perancangan tujuan pembelajaran (TP dan alur tujuan pembelajaran ATP), Perencanaan pembelajaran dan asesmen, Penyusunan/pengembangan modul/perangkat ajar, Perencanaan proyek penguatan profil pelajaran

Pancasila dan profil pelajaran Rahmatan lil 'Alamin. 3) Pengajuan pengesahan kurikulum operasional sekolah. 4) Implementasi Kurikulum merdeka meliputi : penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di awali pada Tahun Pelajaran 2021/2022 untuk kelas X SMAN 1 Plered, Implementasi P5PPRA di SMAN 1 Plered Kabupaten Purwakarta telah dilaksanakan Proyek, Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dan Profil Pelajaran Rahmatan lil 'Alamin (P5PPRA) dengan maksud agar setiap mata pelajaran ada keterkaitan dengan P5PPRA. Di samping itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Plered ada kolaborasi antara satu mata pelajaran dengan lainnya, misalnya kolaborasi IPA, karya tulis ilmiah dan kesehatan. Pembelajaran memungkinkan untuk adanya kolaborasi beberapa mata pelajaran.

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

1. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam,
2. Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)
3. Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.
4. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.
5. Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka

Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Satuan pendidikan menerjemahkan Capaian Pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar pelajar dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Muatan capaian pembelajaran dapat dikelola pendidik sebagai mata pelajaran tersendiri, tematik, integrasi, atau sistem blok.

Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat

kemampuan.

Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran

Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka

Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan. Peserta didik lebih merdeka, contohnya peserta didik SMAN 1 Plered tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik di kelas X diberikan kesempatan selama satu tahun untuk beradaptasi dengan mata pelajaran IPA dan IPS. Kemudian di tahun kedua, peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai minat dan bakatnya. Begitupun dengan guru memiliki keleluasaan untuk mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Bagi guru, pada saat kegiatan belajar mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Guru dapat mengembangkan kurikulum merdeka belajar sesuai kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun kelemahan Kelemahan Kurikulum Merdeka ini yaitu Karena baru, Kurikulum Merdeka belum cukup matang untuk sepenuhnya diadopsi di SMAN 1 Plered. Diperlukan adanya berbagai pelatihan dan adaptasi. Implementasi belum maksimal karena rancangan pengajaran yang masih dalam tahap orientasi. Kendala guru masih banyak guru yang gaptek dan konvensional

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang disosialisasikan oleh Kemendikbudristek guna mengatasi learning loss

akibat pandemi covid-19 dengan memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam memilih sistem pembelajaran. Dimana kurikulum ini berfokus pada pengembangan karakter pelajar Pancasila, aspek keterampilan, serta kemampuan literasi dan numerasi. Dengan desain pembelajaran yang menyenangkan dan bebas tekanan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menggali dan menunjukkan bakat dan keterampilannya.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Belajar di SMAN 1 Plered di mulai pada tahun pelajaran 2021-2022 mulai kelas X. Adapun persiapan yang telah dilakukan adalah Menyusun dan menetapkan tim pengembangan kurikulum Sekolah; Workshop/bimtek IKM bagi guru-guru mata pelajaran yang meliputi, Pengajuan pengesahan kurikulum operasional sekolah. di SMAN 1 Plered Kabupaten Purwakarta telah dilaksanakan Proyek, Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dan Profil Pelajaran Rahmatan lil 'Alamin (P5PPRA) dengan maksud agar setiap mata pelajaran ada keterkaitan dengan P5PPRA.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kelebihan, yaitu: materi yang lebih sederhana, fokus pada pengetahuan esensial berdasarkan tahapan dan prosesnya, pembelajaran yang bermakna dan tidak tergesa-gesa, peserta didik dapat menyesuaikan mata pelajaran yang diminati sesuai bakatnya, dan kegiatan yang lebih relevan dan interaktif melalui proyek yang aktual. Namun, Kurikulum ini masih dirasa kurang matang dan belum terealisasi dengan baik, dikarenakan SDM, sistem, dan perangkat kurikulum yang belum terstruktur dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2022). Apa itu Kurikulum Merdeka Belajar? Ketahui Penjelasan Keunggulan dan Karakteristik Utamanya. Suara.com. <https://www.suara.com/news/2022/07/06/064500/apa-itu-kurikulummerdeka-belajar-ketahui-penjelasan-keunggulan-dan-karakteristik>
- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan

- Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Almarisi, Ahmad. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111-117.
- Armadani, P., Sari, P., Abdullah, F., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Neheri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- Fahira, WR., Rahmadhani, P., Satria, N., Melisa, F., & Setiawati, M. (2022). PERSEPSI SISWA KELAS X TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMA 1 BUKIT SUNDI. *Jurnal Eduscience (JES)*. 9(3), 902-909.
- Fauzi, Achmad. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*. 18(2), 18-22.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524–532. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>
- Getter, K. L., & Rowe, D. B. (2008). Using simple cooperative Learning techniques in a plant propagation course. *NACTA Journal*, 12, 39–43.
- Hasim E., (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Heppy S, A., & Bagja, K. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar: Penjelasan, Konsep, Keunggulannya yang Perlu Diketahui. *INews.ID*. <https://www.inews.id/news/nasional/kurikulum-merdeka-belajarpenjelasan-konsep-keunggulannya-yang-perlu-diketahui>
- Hutabarat, H., Elindra, R., Harahap, M. S., Pendidikan, F., Dan, M., & Pengetahuan, I. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri sekota padangsidempuan. 5(3), 58–69.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Joseph F. Hair Jr, William C. Black, Barry J. Babin, dan Rolph E. Anderson (2021)
- Kurniati, P., Kelmaskouw, L.A., Deing, A., Bonin., Haryanto, A.B. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408423.

- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Madhakomala., Aisyah, L., Rizqiqa, FN., Putri, FD., & Nulhaq, S. (2022). KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN PENDIDIKAN PAULO FREIRE. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*. 8(2), 162-172.
- Magister, S., Pendidikan, T., & Jambi, U. (2022). *Jurnal Abdi Pendidikan Sosialisasi Program Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun*. 3(2), 80–89.
- Munandar, A. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan tema “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design*. New York & London: Roudledge.
- Panginan, V., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. 1(1), 9- 16.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, YS., Hernawan, AH., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. 6(4), 6313 – 6319.
- Sari, Rati Melda. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1(1): 38-50.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Goodman, B., & Stivers, J. (2010). Project-based learning. *Educational Psychology*, 1 -8.
- Palennari, M. (2011). Potensi Strategi Integrasi Pbl dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Biologi Edukasi*, 3(2), 1689– 1699.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., and Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.

- Sutarmi K. dan Suarjana I. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2).
- Sugianto, A., Dian, H., & Mara, B. (2014). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa SMA. *Jurnal Didaktik Matematika*.
- Sulistyo, I. R. (2021). Selamat Datang Kurikulum 2022 Paradigma Baru, Simak Penjelasannya! Berita Solo Raya. <https://prsoloraya.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-1113200407/selamat-datang-kurikulum-2022-Paradigma-baru-simak-penjelasannya>
- Syamsudin, Hapidin, A., & Ahyani, H. (2021). Answering Model Transformational Leadership Private Higher Education in Era 4.0 Menjawab Model Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Perguruan Tinggi Swasta di Era 4.0. *Jurnal Nahdlatul Fikr*, 3(1), 9–29.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>